



Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under  
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## MENGURANGI PERILAKU *BULLYING* DAN AGRESIF MENGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL PADA SISWA SMP DI KOTA PONTIANAK

Novi Andriati<sup>1)</sup>, Ema Sukmawati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, IKIP-PGRI Pontianak, Indonesia  
E-mail: [novieandriaty@yahoo.co.id](mailto:novieandriaty@yahoo.co.id)

<sup>2)</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, IKIP-PGRI Pontianak, Indonesia  
E-mail: [emasukmawati1175@gmail.com](mailto:emasukmawati1175@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini ialah mengetahui 1) profil perilaku *bullying* dan perilaku agresif siswa di SMP Negeri 9 Pontianak, 2) pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral untuk mengurangi perilaku *bullying* dan agresif siswa di SMP Negeri 9 Pontianak, 3) keefektifan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral untuk mengurangi perilaku *bullying* dan agresif siswa di SMP Negeri 9 Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisa data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen. Subjek penelitian ini ialah siswa yang terjaring sebagai karakteristik pelaku *bullying* dan perilaku agresif sebanyak 12 orang siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data yang digunakan ialah panduan wawancara dan angket.

**Kata Kunci:** Bimbingan kelompok; teknik behavioral; perilaku *bullying* dan agresif.

### I. PENDAHULUAN

*Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku ketika terjadi pemaksaan atau usaha menyakiti secara psikologis atau fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat. Perilaku *bullying* ini telah terjadi sejak dulu, akan tetapi dalam istilah yang berbeda seperti intimidasi atau penindasan senior kepada junior. Dalam prosesnya, perilaku *bullying* merupakan suatu siklus yang kompleks. Riauskina [1] mengemukakan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dapat berupa kontak fisik langsung seperti memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain.

*Bullying* dapat juga berupa kontak verbal langsung seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, merendahkan, mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip. Perilaku lainpun seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan dan

perilaku lain yang dapat menyakiti orang lain ini termasuk perilaku *bullying*. Maraknya fenomena *bullying* ini tentu menjadi masalah terhadap pencapaian kualitas pendidikan. Di lingkungan sekolah, tentu tidak mudah menghilangkan *bullying* mengingat adanya faktor pubertas pada masa remaja, krisis identitas, faktor keluarga, sosial, dan lainnya yang dapat menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap perilakunya. Pada masa remaja kebutuhan identitas sosial adalah sesuatu yang sangat kuat, sehingga mereka akan menerima saja segala persyaratan yang diberikan oleh kelompoknya.

Hasil studi pendahuluan di beberapa SMP di Kota Pontianak, melalui wawancara baik dengan Guru bimbingan dan konseling dan Kepala Sekolah, diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang melakukan *bullying*, yang dilakukan oleh siswa laki-laki baik secara fisik maupun psikis. Adapun *bullying* kategori psikis seperti siswa yang ingin menunjukkan kekuasaan dengan cara mengejek atau mengolok-olok, dan menyuruh teman yang lebih lemah dengan cara yang tidak sopan. Perilaku moral lainnya yang menyimpang adalah perilaku agresif. Perilaku agresif berbentuk verbal dan non verbal (penggunaan kata-kata

kasar, ejekan, tawuran, pemerasan, kebut-kebutan di jalan umum, merusak fasilitas umum, dan lain-lain. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa adanya beberapa siswa di sekolah yang membangun hubungan sosial berupa membentuk geng motor. Keberadaan geng motor dapat memicu timbulnya perilaku agresif berupa saling mengolok, bertengkar mulut bahkan berkelahian dengan kelompok geng motor yang lain, beberapa siswa mengaku sering diganggu, diejek, dikucilkan, bahkan beberapa diantaranya mengaku sering dimintai uang oleh teman dan kakak kelasnya, jika permintaan tidak dipenuhi, maka mereka akan diancam, disakiti, disiksa, dan akan menjadi bulan-bulanan para seniornya.

Yusuf, & Fahrudin [2] menyatakan bahwa perilaku *bullying* ialah penyalahgunaan kuasa. Penyalahgunaan ini merujuk operasi psikologi atau fisik yang berulang-ulang terhadap individu yang lemah atau individu yang tidak mampu untuk mempertahankan dirinya dalam situasi sesungguhnya oleh individu atau kelompok yang lebih berkuasa. Perilaku ini bersumber dari kehendak atau keinginan untuk mencederakan seseorang dan meletakkan korban tersebut dalam situasi yang tertekan. Zakiyah, dkk. [3] mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja ialah faktor individu, keluarga, peer group, dan faktor komunitas. Pelaku *bullying* ialah individu yang melakukan perbuatan fisik maupun psikis sebagai pelarian di lingkungan rumah yang selalu menindasnya dan membuat dia tidak berdaya, selain faktor keluarga, faktor lain merupakan faktor dominan yang merubah seseorang menjadi *bullying* adalah kelompok bermain remaja [4].

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk penanganan masalah perilaku *bullying* dan perilaku agresif ini adalah memberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behaviorial. Bimbingan kelompok merupakan suatu perwujudan bahwa bimbingan dan konseling pada hakikatnya diperuntukkan bagi semua siswa dan bertujuan membantu pencapaian perkembangan pribadi secara optimal [5]. Teknik behaviorial digunakan dalam bimbingan kelompok dengan tujuan mengubah perilaku *bullying* dan agresif melalui proses belajar, sehingga remaja menuju sikap yang positif terhadap orang lain. Berdasarkan fakta yang diperoleh dari wawancara langsung dengan konselor dan observasi di SMP Kota Pontianak, bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok masih mengalami banyak kendala dan hambatan. Tahapan layanan bimbingan kelompok masih bersifat umum belum dikhususkan untuk menangani masalah perilaku *bullying* dan perilaku agresif. Kondisi faktual pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah diperoleh hasil masih bersifat insidental. Artinya pelaksanaan tersebut tidak rutin dilaksanakan oleh Guru bimbingan konseling.

Hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di sekolah-sekolah tersebut masih terkendala oleh beberapa hambatan diantaranya adalah pada sarana dan prasarana yang digunakan. Selain itu, terdapat beberapa hambatan saat kegiatan kelompok terutama pada tahapan persiapan dan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, meliputi analisa anggota kelompok dan identifikasi masalah yang

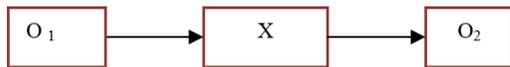
akan dijadikan topik dalam kelompok. Agustin, dkk. [6] mengemukakan bahwa konseling kognitif dan perilaku dengan teknik latihan asertif yang dikombinasikan dengan pelatihan orang tua merupakan cara yang paling baik untuk menanggulangi *bullying* dan masalah pertemanan di sekolah, dijelaskan bahwa konseling rasional emotif perilaku merupakan intervensi yang efektif sebagai strategi perubahan lingkungan sekolah maupun strategi perubahan individual, hasil penelitian menunjukkan program anti *bullying* di sekolah tidak efektif bila tanpa komponen kognitif perilaku.

Winarlin, dkk. [7] menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi media untuk mengubah perilaku agresif verbal dan menggantinya dengan perilaku-perilaku baru yang dipelajarinya. Proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan aspek afektif dan kognitif siswa sehingga selain mempelajari perilaku baru, siswa juga memiliki pemahaman jika perilaku yang mereka perbuat terhadap teman sebayanya kurang baik dalam hubungan sosial. Habsy, [8] menyatakan bahwa model bimbingan kelompok pola pikir pemecahan masalah (Pppm) dapat mengatasi perilaku *bullying* yang bersifat psikis.

Weaver & Nancy [9] mengemukakan bahwa penelitian ini membahas tentang sebuah metode efektif untuk mempromosikan konselor profesional yang melibatkan konselor sekolah dengan ahli yang kompeten di bidang lain sebagai rujukan pihak sekolah. Penelitian ini menegaskan tentang sebuah metode yang efektif dalam konseling behaviorial salah satunya dengan melibatkan peran orang tua. Walaupun penelitian ini tidak memfokuskan langsung pada pembahasan tentang perlibatan orang tua, namun penelitian ini memiliki misi yang sama dalam rangka penanganan *maladaptive* di sekolah menengah dalam rangka meningkatkan perilaku siswa terutama dalam aspek tanggung jawab, spiritual, emosional, dan intelektual.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisa data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Purwanto [10] mengemukakan bahwa *single group pretes-postes design*, pelaksanaan eksperimen dimulai dengan melakukan *pretest* dilanjutkan dengan pemberian eksperimen, dan diakhiri dengan *posttest*. Pra-eksperimen adalah penelitian yang tidak menggunakan sama sekali penyamaan karakteristik (*random*) dan tidak ada pengontrolan variabel. Model desain penelitian ini kelompok tidak diambil secara acak atau berpasangan, tidak ada kelompok pembandingan tapi diberi tes awal dan tes akhir. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Rancangan Penelitian

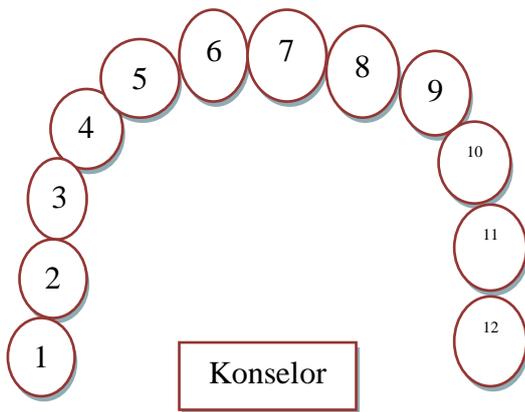
Keterangan:

O<sub>1</sub>: Pretest

X : Bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral

O<sub>2</sub>: Posttest

Hasil penelitian kondisi *pretest* dan *posttest* merupakan hasil perlakuan, yaitu bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral. Pada penelitian ini, bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral dilaksanakan sesuai skema seperti pada gambar 2.



Gambar 2

Rancangan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Behavioral

Subjek penelitian ini ialah siswa yang terjaring sebagai karakteristik pelaku *bullying* dan perilaku agresif sebanyak 12 orang siswa kelas IX. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Lokasi Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak, Jalan Pangeran Natakusuma Pontianak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data yang digunakan ialah panduan wawancara dan angket. Panduan wawancara untuk mengukur 1) keterlaksanaanya bimbingan kelompok dengan teknik behavioral, 2) tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik behavioral, 3) karakteristik bimbingan kelompok behavioral, 4) perencanaan bimbingan kelompok behavioral, 5) tahapan bimbingan kelompok behavioral, 6) jumlah anggota dalam bimbingan kelompok 7) faktor penunjang dan harapan bimbingan kelompok 8) evaluasi dan tindak lanjut bimbingan kelompok behavioral. Angket digunakan untuk mengukur karakteristik perilaku *bullying* (empati, keterampilan interpersonal, kendali diri, tanggung jawab) dan agresif (perilaku verbal dan non verbal).

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur perilaku *bullying* dan agresif menggunakan acuan empat batas norma [11] dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Rumus Kategori

No	Rumus Kategori	Kategori
1	$>M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah

Keefektifan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral untuk mengurangi perilaku *bullying* dan agresif data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yang diperoleh melalui angket perilaku *bullying* dan agresif. Angket diberikan kepada siswa baik sebelum maupun setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral. Untuk melihat perbedaan skor *pretes* dan *postes* perilaku *bullying* dan agresif digunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* dilakukan dengan bantuan program *Software SPSS 24*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Perilaku *Bullying* dan Agresif

Penelitian ini dilakukan dengan dua cara, pertama dengan angket untuk mengetahui profil perilaku *bullying* dan perilaku agresif siswa, dan kedua, penelitian malakukan wawancara dengan Guru bimbingan konseling untuk mengetahui perilaku *bullying* dan perilaku agresif siswa yang terjadi selama ini di lingkungan sekolah. Hasil menunjukkan perilaku *bullying* siswa SMP Negeri 9 Pontianak, diperoleh dari angket yang berjumlah 35 butir pernyataan dengan skor 1-4, rentang skor ideal 35 - 140. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat diutarakan pada Tabel 2.

Tabel 2 Profil *Bullying*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	% Skor
1	116 - 140	Sangat Tinggi	2	16,67
2	89 - 115	Tinggi	0	0
3	62 - 88	Sedang	6	50
4	35- 61	Rendah	4	33,33
TOTAL			12	100

Hasil penelitian perilaku agresif siswa SMP Negeri 9 Pontianak, diperoleh dari angket yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan skor 1 - 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 30 - 120. Deskripsi hasil perilaku agresif anak dapat diutarakan pada Tabel 3.

Tabel 3 Profil Agresif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	% Skor
1	99 - 120	Sangat Tinggi	0	0
2	76 - 98	Tinggi	4	33,33
3	53 - 75	Sedang	4	33,33
4	30 - 52	Rendah	4	33,33
TOTAL			12	100

Berdasarkan hasil penelitian profil *bullying* terdapat dua orang siswa kategori perilaku *bullying* sangat tinggi, enam orang siswa kategori sedang, dan empat orang siswa kategori rendah. Anak dengan kategori *bullying* dan *agresif* tinggi, berdasarkan wawancara dengan Guru bimbingan konseling dan hasil dari bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan dengan anak tersebut. Banyak di antara remaja terpengaruh oleh perilaku *bullying* karena pernah menyaksikan atau bergaul dengan para pelaku *bullying* dan *agresif*.

Sekolah merupakan tempat untuk siswa belajar akademik maupun tingkah laku. Pada dasarnya hal paling dasar dalam membentuk kepribadian seseorang adalah keluarga baik keluarga inti maupun keluarga besar, karena apabila seorang anak tetap melakukan *bullying* akibat pengaruh lingkungan diluar keluarga akan dapat ditekan tingkat *bullying* dan dapat ditanggulangi secara cepat apabila keluarga perhatian kepada perkembangan anak.

*Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Behavioral*

Pelaksanaan bimbingan kelompok (BKp) dilaksanakan secara berkesinambungan dengan topik yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan kesepakatan bersama dengan anggota kelompok, bimbingan kelompok diprogramkan satu minggu satu kali, hari dan tanggal pelaksanaan menyesuaikan situasi kondisi siswa, dengan 4 tahapan: (1) tahap permulaan kelompok (*beginning stage*), (2) tahap transisi dalam kelompok (*transition stage*), (3) tahap kegiatan (*the working stage*), (4) tahap pengakhiran (*termination stage*). Indikator yang akan dikurangi beserta perlakuan yang diberikan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Indikator Sasaran dan Perlakuan yang diberikan (*bullying*)

Kegiatan	Perilaku <i>bullying</i>	Indikator Sasaran	Perlakuan
BKp. 1	Kurang peduli melihat penderitaan orang lain, kurang sensitif terhadap reaksi atau ekspresi orang lain, tidak memilikikeinginan untuk membantu orang lain, mengutamakan kepentingan diri sendiri	Kemampuan Berempati	Permainan permulaan: Ini namaku
BKp. 2	Tidak menunjukkan penghargaan kepada orang lain, menampilkan sikap bermusuhan kepada orang lain, kurang bisa bekerja sama, senang memberi perintah (mendominasi orang lain)	Kepemimpinan dan Hubungan Interpersonal	Permainan permulaan: Hai halo.
BKp. 3	Mudah tersinggung, emosi meledak-ledak, tidak sabaran, tidak segan menyerang orang lain yang memicu amarah	Kemampuan Mengontrol Emosi	Permainan permulaan: Mata telinga.

BKp. 4	Senang mengganggu orang lain, iri hati, benci, melihat orang lain lebih baik, kurang bisa bersikap sopan, senang menonjolkan diri/sombong	Pengelolaan Diri	Permainan permulaan: Tepuk dibalas tepuk.
BKp. 5	Suka bermain curang, merasa senang saat mencelakai orang lain, mencari kambing hitam atas kesalahan yang diperbuat, memiliki kecenderungan untuk melanggar aturan	Tanggung Jawab	Permainan permulaan: David says.
BKp. 6	memiliki pandangan negatif terhadap penggunaan hukuman fisik, memakai cara-cara kekerasan untuk memperoleh yang diinginkan, menyerang pendapat oranglain yang berbeda	Mengekspresikan Perasaan Marah Secara Positif	Permainan permulaan: Anthony dan Cleopatra.

Indikator yang akan dikurangi pada perilaku agresif beserta perlakuan yang diberikan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Indikator Sasaran dan Perlakuan yang diberikan (Agresif)

Kegiatan	Perilaku agresif	Indikator sasaran	Perlakuan
BKp. 1	Nada bicara keras dan kasar, menghina/menjejek/meremehkan, mudah marah, berbohong/memfitnah, merespons informasi dari orang lain, mudah tersinggung	Tidak Bisa Terbuka pada Orang Lain	Permainan permulaan : Rangkaian nama
BKp. 2	Mendorong-lawan, memukul, berbohong/memfitnah, mudah marah, mudah tersinggung, berbicara dengan nada sinis, mengancam dengan kata-kata kasar, menghina/menjejek/meremehkan, menendang, merespons informasi negatif dari orang lain	Mengatasi Perbedaan Pendapat	Permainan permulaan: Berdiri bersama
BKp. 3	Merespons informasi dari orang lain, mudah marah, mudah tersinggung, berbicara dengan nada sinis,	Menolak Permintaan Teman Negatif	Permainan permulaan: Hate and Love

BKp. 4	menghina/ mengejek/ meremehkan Mendorong- dorong lawan, memukul, berbohong/memfit nah, mudah marah, mudah tersinggung, berbicara dengan nada sinis, nada bicara keras dan kasar, menghina/ mengejek/ meremehkan, merespons informasi negatif dari orang lain, menendang	Komunikasi	Permainan permulaan: David says
BKp. 5	Merespons informasi dari orang lain, nada bicara keras dan kasar, berbohong/memfit nah, mudah marah, menghina/ mengejek/ meremehkan.	Kerja sama	Permainan permulaan: Menjabat tangan membentuk lingkaran
BKp. 6	Mendorong- dorong lawan, menghina/ mengejek/ meremehkan, berbohong/memfit nah, mudah marah, merespon informasi negatif dari orang lain, menendang.	Motivasi Diri dan Orang Lain	Permainan permulaan: Pundak, lutut, kaki

*Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Bullying dan Agresif*

Statistik deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* perilaku *bullying* dan agresif. Untuk menentukan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* perilaku *bullying* dilakukan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Postes* Perilaku *Bullying*

	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Pretest</i>	12	141	156	148,50
<i>Postes</i>	12	121	136	128,50
<i>Valid N (listwise)</i>	12			

Berdasarkan Tabel 5 dapat dinyatakan bahwa perbandingan rata-rata *pretest* dan *postes* responden setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral, mengalami penurunan sebesar 20,00.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menentukan nilai rata-rata *pretest* dan *postes* perilaku agresif. Hasil analisis tersebut dapat dikemukakan pada Tabel 7.

Tabel 7 Statistik Deskriptif Nilai *Pretes* dan *Postes* Perilaku Agresif

	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Pretes</i>	12	86	98	92,00
<i>Postes</i>	12	63	80	71,50
<i>Valid N (listwise)</i>	12			

Sementara itu pada Tabel 7, dapat diutarakan bahwa perbandingan rata-rata *pretes* dan *postes* responden setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral, mengalami penurunan sebesar 20,50.

Berdasarkan hasil deskriptif dapat di kemukakan bahwa penurunan perilaku *bullying* melalui bimbingan kelompok dengan teknik behavioral sebesar 20,00, sedangkan penurunan perilaku agresif melalui bimbingan kelompok dengan teknik behavioral sebesar 20,50. Siswa sudah bisa bekerjasama, memiliki motivasi diri dan orang lain, memiliki sifat empati, dan bisa mengontrol emosi. Berdasarkan hal tersebut dapat kita jadikan acuan untuk menjawab hipotesis, yaitu bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* dan agresif siswa.

Palmer [12] mengemukakan bahwa terapi perilaku mencakup rentangan pendekatan, disatu sisi fokus sepenuhnya diberikan pada perilaku, pikiran, dalam praktek terapeutik. Disisi lain, pikiran dianggap sebagai faktor pusat dan mendiatif dalam perilaku, dan oleh karena itu dipertimbangkan sepenuhnya dalam menghasilkan perubahan perilaku. Terapis dari berbagai macam orientasi secara umum sekarang mengakui bahwa pemikiran (kognisi), perasaan (emosi), dan tindakan (perilaku) berjalan berdampingan. Paparan tersebut memberikan gambaran jika pengurangan perilaku *bullying* dan agresif siswa tidak hanya terjadi pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral yang diungkap melalui laiseg dan angket perilaku *bullying* dan perilaku agresif. Namun demikian, pengurangan tersebut juga tampak dari sikap dan perilaku yang ditampilkan anggota kelompok dalam kesehariannya.

Konadi, dkk. [13] menyatakan bahwa terapi behavioral dengan menggunakan bimbingan kelompok, efektif dalam meningkatkan kecemasan emosional siswa. Damayanti, & Aeni [14] menyatakan bahwa konseling behavioral dengan teknik modeling efektif untuk mengatasi perilaku agresif pada peserta didik. Rakhmawati [15] mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku *bullying* siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hapsyah, dkk. [16] menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral juga bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar meningkatkan prestasi akademik. Raisa [17] mengatakan bahwa bimbingan kelompok juga bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa.

#### IV. KESIMPULAN

Profil perilaku *bullying* yaitu terdapat 2 siswa yang memiliki kategori sangat tinggi dan perilaku agresif terdapat 4 siswa yang memiliki kategori tinggi. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan secara berkesinambungan dengan topik yang telah ditentukan oleh peneliti. Bimbingan kelompok diprogramkan satu minggu satu kali, hari dan tanggal pelaksanaan menyesuaikan situasi kondisi siswa, dengan 4 tahapan: (1) tahap permulaan kelompok (*beginning stage*), (2) tahap transisi dalam kelompok (*transition stage*), (3) tahap kegiatan (*the working stage*), (4) tahap pengakhiran (*termination stage*). Berdasarkan hasil deskriptif dapat di kemukakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik behavioral efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* dan agresif, hal tersebut dapat dilihat dari penurunan perilaku *bullying* sebesar 20,00 sedangkan penurunan perilaku agresif sebesar 20,50. Saran: untuk melakukan penelitian dengan pendekatan behavioral secara lengkap, karena penelitian ini hanya menggunakan *single group pretes-postes design*, dan dengan pendekatan behavioral yang mengungkapkan masalah siswa yang berbeda, tidak hanya masalah *bullying* dan agresif saja.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rauskina.(2005). *Panduan Bullying Bagi Orang Tua Dan Guru*. Jakarta: Grasindo.
- [2] Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). Perilaku bullying: asesmen multidimensi dan intervensi sosial. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2).
- [3] Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
- [4] Carroll, A., Houghton, S., Durkin, K., & Hattie, J.A. (2009). *Adolescent Reputations and Risk*. New York: Springer.
- [5] Wibowo. (2005). *Konseling Perkembangan Paradigma Baru dan Relevansinya di Indonesia*. Semarang: UNNES Press.
- [6] Agustin, M., Saripah, I., & Gustiana, A. D. (2018). Analisis Tipikal Kekerasan pada Anak dan Faktor yang Melatarbelakanginya. *Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 1-10.
- [7] Winarlin, R., Lasan, B. B., & Widada, W. (2016). Efektivitas teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 68-73.
- [8] Habsy, B. A. (2018). Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(2), 91-99.
- [9] Weaver.& Nancy.(2009). *Konselor Sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- [10] Purwanto. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- [11] Sudijono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- [12] Palmer. (2011). *Peran dan Tugas Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [13] Konadi, H., Mudjiran, M., & Karneli, Y. (2017). Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Stres Akademik Siswa. *Konselor*, 6(4), 120-131.
- [14] Damayanti, R., & Aeni, T. (2016). Efektivitas konseling behavioral dengan teknik modeling untuk mengatasi perilaku agresif pada peserta didik kelas viii b smp negeri 07 bandar lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 1-10.
- [15] Rakhmawati, E. (2013). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1 mei).
- [16] Hapsyah, D. R., Handayani, R., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2019). Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 23-33.
- [17] Raisa, Z. (2019). *Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMA Negeri 5 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).